

ABSTRAK

Munculnya perbedaan *perspektif* antara hukum Islam dan hukum perdata barat dalam memandang kedudukan anak angkat dan implikasinya terhadap perkara kewarisan menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Adanya peralihan tanggung jawab dengan berbagai motivasi dari orangtua kandung kepada orang tua angkat untuk mendidik dan membesarkan anak angkat. Peristiwa tersebut telah melahirkan beberapa ketentuan hukum baru, terutama yang berhubungan dengan ketentuan kewarisan antara hukum Islam dengan hukum perdata barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedudukan hak waris anak angkat menurut hukum Islam dan hukum perdata barat (*staatsblad* 1917 No.129), mengetahui persamaan dan perbedaan kewarisan anak angkat menurut hukum Islam dan hukum perdata barat (*staatsblad* 1917 No.129), mengetahui kendala dan upaya pembagian waris anak angkat di Pengadilan Agama dan Pengadilan Negeri.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Yuridis Normatif*, spesifikasi penelitian *deskriptif analitif*, sumber data penelitian adalah data primer diperoleh dengan cara wawancara dan data sekunder diperoleh dengan membaca dan mengkaji bahan-bahan pustaka, metode analisis data adalah metode analisis kualitatif.

Menurut KHI anak angkat mendapat harta warisan dengan cara wasiat wajibah dari orangtua angkatnya, sedangkan menurut hukum perdata barat (*staatsblad* 1917 No.129) anak angkat disamakan dengan anak kandung sehingga mendapatkan warisan dari orangtua angkatnya. Adapun hambatan dalam pembagian waris di Pengadilan memerlukan waktu yang lama, proses eksekusi putusan hakim tidak berjalan lancar, dan terjadi pertengkaran antar ahli waris. Upaya penyelesaiannya yaitu, hakim menunda perkara dan menjadwalkan ulang persidangan, berdasarkan pada pembuktian yang merupakan upaya bagi pihak-pihak dalam mendalilkan peristiwa atau haknya untuk mendapatkan kebenaran dan keadilan di pengadilan.

Kata Kunci : Perbandingan waris - anak angkat – hukum Islam – hukum perdata barat.

ABSTRACT

The emergence of different perspectives between Islamic law and western civil law in view of the position of adopted children and their implications for inheritance cases becomes an interesting subject to be examined. There is a shift of responsibility with various motivations from biological parents to adoptive parents to educate and raise a foster child. The event has spawned several new legal provisions, especially those relating to the inheritance provisions between Islamic law and western civil law.

This study aims to determine the position of inheritance of adopted children according to Islamic law and western civil law (staatsblad 1917 No.129), to know the similarities and differences of inheritance of adopted children according to Islamic law and western civil law (staatsblad 1917 No.129), to know the obstacles and efforts to distribute inheritance of adopted children in Religious Courts and District Courts.

The method used in this research is Normative Juridical research method, analytical descriptive research specification, research data source is primary data obtained by interview and secondary data obtained by reading and review library materials, method of data analysis is method of qualitative analysis.

According to KHI adopted children have inherited property by way of mandatory mandatory of adoptive parents, whereas according to western civil law (staatsblad 1917 No.129) adopted children equated with biological children so get inheritance from adoptive parents. The obstacles in the division of inheritance in the Court took a long time, the execution of the judge's decision did not go smoothly, and there were quarrels between heirs. The settlement effort that is, the judge adjourned the case and rescheduled the trial, based on proof which is an attempt for the parties to postulate the event or their right to obtain the truth and justice in court.

Keywords: Comparison of inheritance - adopted child - Islamic law - western civil law.